

# PERANAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

**Sarinah**

Universitas Negeri Yogyakarta  
[ssarinah.sr@gmail.com](mailto:ssarinah.sr@gmail.com)

## ABSTRAK

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman masyarakat. Kearifan lokal yang merupakan bagian dari budaya memiliki nilai luhur yang mampu memenuhi kebutuhan dan menjawab segala permasalahan yang ada di masyarakat. Maka, Kearifan lokal harus diimplementasikan dalam setiap pembelajaran disekolah khususnya sekolah dasar yang mana menjadi langkah awal untuk membentuk generasi yang berkarakter. Kearifan lokal di Indonesia sangat beragam, sehingga dengan adanya implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar akan mampu meningkatkan karakter dan pengembangan diri anak usia dini. Berbagai unsur kearifan lokal, tradisi, pratana lokal, termasuk norma serta ada istiadat yang ada akan bermanfaat dan berfungsi secara efektif dalam pendidikan karakter. Kearifan lokal menjadi bahan ajar untuk meningkatkan karakter dan pengembangan diri anak usia dini, sehingga dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat dan revolusi industri 4.0 anak-anak sebagai generasi penerus bangsa mampu menghadapinya, dan kearifan lokal menjadi benteng jati diri mereka agar tidak terpengaruh dampak negatif dari perkembangan tersebut.

**Kata kunci:** kearifan lokal, pendidikan karakter

## PENDAHULUAN

Dewasa ini sedang dihadapi revolusi industri 4.0, yang mana menuntut negara Indonesia untuk siap dengan perkembangan dan penguasaan teknologi dan informasi yang begitu cepatnya. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi dan batas antara manusia, mesin dan sumberdaya lainnya. Potensi memberdayakan warga negara Indonesia terbuka lebar pada era ini melalui penciptaan peluang baru bagi ekonomi, social, maupaun munculnya pengembangan manusia sebagai pribadi. Tidak hanya itu revolusi industri4.0 berpotensi menyebabkan marginalisasi masyarakat yang tidak siap bersaing, sehingga dapat memeperburuk kepentingan social dengan munculnya kesenjangan social, menciptakan resiko keamanan, dan merusak hubungan antara manusia.

Dampak ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja namun anak-anak usia dini pun juga terkena dampaknya. Dikarenakan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar dalam dunia anak-anak. Misalnya saja anak-anak usia dini kini sudah dibekali *gadget* oleh kedua orang tuanya, padahal dari alat itulah yang merupakan sumber utama dampak negative revolusi industri 4.0, dengan alat tersebut anak-anak dapat mengakses segala bentuk informasi yang ada di internet sedangkan mereka belum bisa untuk memilih dan memilah mana informasi yang baik dan yang buruk. Sebab itulah generasi bangsa Indonesia menjadi buruk.

Kini pemerintah mencetuskan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini dicetuskan untuk menggantikan KTSP

(2006). Kurikulum 2013 atau kurikulum yang berbasis Pendidikan Karakter adalah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter. Siswa dituntut untuk aktif dalam berdiskusi, memahami semua materi, dan memiliki sopan santun serta disiplin yang tinggi. Kurikulum yang berorientasi pada pendidikan berbasis karakter yang mana menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercatat dalam pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yaitu tujuan pendidikan nasional diantaranya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Suyanto,2009). Maka dengan Kurikulum 2013 akan membentuk insan yang cerdas dan berkepribadian, sehingga akan lahir generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Kurikulum 2013 berlaku dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai ke sekolah menengah atas atau kejuruan(SMA/SMK).

Di Indonesia banyak kearifan lokal yang beragam, memiliki nilai-nilai yang luhur yang mencerminkan bangsa Indonesia. Kearifan lokal yang terdiri dari adat istiadat, upacara adat, norma adat, busana, bahasa, kuliner dan sebagainya. Untuk menciptakan generasi yang berkepribadian Indonesia perlu diajarkan kepada generasi sejak dini. Lalu bagaimana jika kearifan lokal ini dimasukkan kedalam ranah pendidikan dalam kurikulum 2013 yang diajarkan disekolah dasar? Tulisan ini akan membahas tentang peranan kearifan lokal dalam pembelajaran disekolah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas, 2003)

Karakter adalah caraberpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dalam diri manusia untuk hidup dan berkerjasama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan perilaku manusia kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam perkataan, perbuatan, dan perasaan yang berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, dan adat istiadat. (Sumaryadi, 2018)

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengajarkan dan mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter pada dirinya agar taat kepada Tuhan dan norma-norma di masyarakat serta mampu berhubungan dan berperilaku baik terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

### **Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan Lokal adalah pengetahuan eksplisit yang muncul dari periode yang panjang dan berevolusi bersama dengan masyarakat dan lingkungan di daerahnya berdasarkan apa yang sudah dialami. Sehingga dapat dikatakan bahwa kearifan lokal disetiap daerah berbeda-beda tergantung pada lingkungan dan kebutuhan hidup. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu yang mana nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Kearifan lokal yang terdiri dari unsur-unsur pranata lokal, norma-norma, budi pekerti serta adat istiadat yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat yang menjadikan ciri khas bagi masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal yang merupakan kebudayaan yang tumbuh di masyarakat di seluruh pelosok negeri, menjadikan Indonesia sebagai negara yang bernorma dan berbudi pekerti luhur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk generasi selanjutnya. Didalamnya terdapat aspek pengetahuan, sikap perasaan serta tindakan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara, masyarakat, maupun kepada dirinya sendiri.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” tujuan tersebut merupakan rumusan kualitas masyarakat di Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Maka rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.

Setiap pembelajaran disekolah dasar kini mengajarkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Karena pemerintah membuat kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang mulai di gunakan tahun ajaran 2013/2014, kurikulum yang berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pendidikan karakter yang diajarkan disekolah harus membuat peserta didik berkembang dalam kepribadiannya, sikap, perilaku, mental serta keagamaannya dan menciptakan generasi yang berkarakter kebangsaan.

Dalam pendidikan karakter setiap pembelajaran di sekolah dapat dimasukan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri yang lahir dari masyarakat Indonesia yang mengandung nilai-nilai yang luhur, budi pekerti, tradisi, pratana lokal, termasuk norma serta ada istiadat yang menjadikan masyarakat Indonesia berperilaku baik serta taat pada setiap norma-norma yang berlaku dikehidupan. Kearifan lokal juga merupakan kebudayaan Indonesia yang tumbuh dimasyarakat sehingga jika mengajarkannya pada peserta didik sekaligus mengajarkan kebudayaan dan budi pekerti pada peserta didik

Pendidikan yang berbasis kearifan lokal ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah dasar, karena pada dasarnya pembentukan karakter pada anak usia dini akan lebih mudah untuk menciptakan generasi bangsa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Anak usia dini yang masih pada masa kanak-kanak yang aktif dan ceria, dimana mereka dengan mudah meniru tindakan seseorang sehingga masa ini adalah langkat tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal di sekolah dasra. Anak usia dini dapat diajarkan mengenai adat istiadat, norma-norma dan budi pekerti yang mana kearifan lokal ini tumbuh dimasyarakat sehingga mereka akan siap untuk berhubungan dengan masyarakat.

Kearifan lokal yang beragam yang diintegrasikan dan diimplemetasikan dalam pendidikan karakter di sekolah akan membuat anak-anak usia dini menjadi tertarik dalam setiap pembelajaran disekolah, sehingga mereka aktif dalam setiap pelajaran dan berdiskusi didalam proses pembelajaran dikelas. Anak-anak akan aktif berinteraksi sesama temannya serta dengan gurunya, dengan begitu akan membangun mental serta kepribadian anak. Maka, akan membuat anak berpikir dan mempertimbangkan setiap tindakannya, sehingga anak-anak akan berperilaku baik, sopan dan santun sesuai dengan nilai budi pekerti yang terkandung dalam kearifan

lokal tersebut yang termasuk dalam pendidikan karakter disekolah yang diajarkan pada setiap pembelajaran di sekolah dasar.

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan revolusi industri 4.0 yang mana menuntut Indonesia dalam berkembang dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dengan cepat. Hal itu akan berakibat juga pada anak usia dini baik pendidikannya maupun mental kepribadiannya. Maka untuk mempertahankan dan mengembangkan karakter anak yang beragama, berbudi pekerti yang luhur, serta saling menghormati dan menghargai maka kita perlu membentengi anak usia dini dengan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dan diimplementasikan disekolah. Langkah tersebut sangatlah tepat untuk mempersiapkan anak-anak sejak dini sehingga akan mampu berperilaku baik, berpikir untuk memilah dan memilih perilaku yang baik dan buruk, mampu meningkatkan mental anak sehingga siap untuk menghadapi revolusi industri 4.0

## **SIMPULAN**

Kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai yang luhur, budi pekerti, dan adat istiadat yang tumbuh dimasyarakat yang diintegrasikan dan diimplementasikan dalam pendidikan karakter pada setiap pembelajaran disekolah dasar mampu membentuk karakter anak sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan berakhlak mulia sehingga anak-anak usia dini yang menempuh pendidikan dasar mampu membentengi diri dan siap menghadapi dampak dari revolusi industri 4.0.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sumaryadi, Susilo Pradoko. 2018. *Pedagogi Kritis Bagi Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Charissa Publisher
- Judiani, Sri. 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". *Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No. 9 2013.
- Suyitno, Imam. 2012. "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal". *Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter* No. 1 Februari 2012.
- Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Sosio Didaktika: Vol. 1 No. 2 Desember 2014*.
- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Pedagogia: Vol. 1 No. 1 Desember 2011*.